

# FAKTOR RISIKO YANG MEMENGARUHI KEJADIAN KEKERASAN BERBASIS GENDER *ONLINE* (KBGO) PADA REMAJA PENGGUNA AKUN X/TWITTER

Bintang Nurrahman Ali

## Abstrak

Kasus kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) di Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2021 jumlah kasus meningkat sebesar 83% dari tahun 2020. Contoh bentuk dari kekerasan berbasis gender *online* antara lain *online surveillance*, *cyber harassment*, *image-based sexual abuse*, *voyeurism*, *sexploitation*, *sextortion*, *doxing*, *defamation*, *impersonating*, *hate speech*, *hacking*, dan KBGO pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko yang memengaruhi kejadian kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) pada remaja pengguna akun X/Twitter. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional* dengan jumlah total sampel sebanyak 214 responden di media sosial X/Twitter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 51,9% responden mengalami kekerasan berbasis gender *online* (KBGO). Analisis multivariat faktor risiko yang berhubungan signifikan dengan kejadian kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) adalah tingkat pendidikan (AOR 2,086), orientasi seksual (AOR 2,652), dan pengalaman mendapatkan kekerasan (AOR 5,108). Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pengalaman mendapatkan kekerasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang memiliki hubungan signifikan adalah faktor tingkat pendidikan, orientasi seksual, dan pengalaman mendapatkan kekerasan dengan faktor pengalaman mendapatkan kekerasan sebagai faktor yang paling berpengaruh. Oleh karena itu, remaja sebaiknya bijak menggunakan internet untuk mengakses informasi mengenai bahaya dan pencegahan kekerasan berbasis gender *online*, serta melaporkan kejadian kekerasan yang dialaminya kepada pihak terkait.

**Kata kunci** : risiko, kekerasan gender, *online*, remaja, X/Twitter

# **RISK FACTORS AFFECTING THE INCIDENCE OF ONLINE GENDER-BASED VIOLENCE (KBGO) IN ADOLESCENT USERS OF X/TWITTER ACCOUNTS**

**Bintang Nurrahman Ali**

## **Abstract**

Cases of online gender-based violence (OGBV) in Indonesia have continue to increase, in 2021 the number of cases increased by 83% from 2020. Forms of online gender-based violence include online surveillance, cyber harassment, image-based sexual abuse, voyeurism, sexploitation, sextortion, doxxing, defamation, impersonating, hate speech, hacking, and child OGBV. This study aims to analyze the risk factors that affect the incidence of online gender-based violence among adolescent users of X/Twitter accounts. This is a quantitative research study using a cross-sectional design with a total of 214 respondents on X/Twitter. The result showed that 51.9% of respondents experienced online gender-based violence. The multivariate analysis showed that factors significantly associated with the incidence of online gender-based violence were education level (AOR 2,086), sexual orientation (AOR 2,652), and experience of violence (AOR 5,108). The most dominant factor is the experience of violence. It can be concluded that the factors that have a significant relationship are the level of education, sexual orientation, and experience of violence with the experience of violence as the most dominant factor. Therefore, adolescents should use the internet wisely to access information about the risk and prevention of online gender-based violence, and report incidents of violence they experience to relevant stakeholders.

**Keywords** : *risk, gender violence, online, adolescent, X/Twitter*